

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era zaman sekarang fokus pembangunan pedesaan mengalami perubahan yang sangat signifikan baik dalam konsep maupun pelaksanaannya, didalam undang-undang nomor 3 tahun 2024 tentang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa terdapat peluang besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk berkembang dan memberikan kontribusinya kepada negara. Sebelum UU terbaru diterbitkan terdapat UU nomor 6 tahun 2014 yang lama. Desa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki agar bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat, kebebasan dalam mengelola potensi yang dimiliki oleh sebuah desa akan menimbulkan sebuah ide dan gagasan untuk membangun sebuah desa tersebut dari sumber daya alam dan sumber daya manusia dan desa berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Indonesia, 2024).

Dalam melaksanakan pembangunan pedesaan semua masyarakat harus terlibat baik kaum laki-laki maupun perempuan, tidak adanya batasan dan perbedaan diantara gender dalam memberikan sumbangsuhnya demi perubahan pembangunan di sebuah desa. Kaum laki-laki dan kaum perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh menjadi lebih baik. Pentingnya melibatkan partisipasi kaum perempuan dimulai dari pemberian hak-hak kepada mereka kemudian mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan pedesaan agar mereka bisa lebih percaya diri (Irawan et al., 2020).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat diperlukan karena tanpa mereka sebuah kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, masyarakat harus terlibat dalam musyawarah maupun tindakan agar mereka tau apa saja yang akan dilakukan, apakah memberikan dampak positif atau malah menimbulkan kerugian dan kerusakan. Masyarakat adalah prioritas utama dalam sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, mereka adalah subjek pembangunan yang patut diperhatikan. Desa diberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk apapun, desa juga diberikan kesempatan untuk mengelola potensi alam yang berada di daerah desa tersebut. Pemerintah akan memberikan bantuan dan bekerja sama untuk mencapai kesuksesan antara Pemerintah Desa dengan Pemerintah Pusat. Negara hadir untuk masyarakat demi memberikan pelayanan terbaik dan tidak mengabaikan keluhan-keluhan masyarakat, ketika negara memperhatikan masyarakatnya akan dipastikan bahwa negara tersebut akan mudah dalam berkembang menuju negara maju. Pola pemikiran Pemerintah Pusat dan masyarakat akan berjalan sama dan tidak ada namanya perbedaan maupun ketimpangan, negara sendiri tidak akan bisa menyelesaikan permasalahan kalau masih mempunyai sifat tidak baik dan egoisme. Pejabat negara harus bisa memanfaatkan sumber daya manusia dari setiap daerah di Indonesia untuk digunakan sebagai alat memecahkan berbagai masalah(Pangandaran, 2024).

Di dalam pembangunan perlu di upayakan peningkatan kapasitas dan partisipasi sumber daya yang ada demi memaksimalkan pembangunan di sebuah daerah. Baik dari kaum laki-laki maupun kaum perempuan pada hakikatnya memiliki kesempatan yang sama untuk bisa berpartisipasi dalam pembangunan di

daerah yang mereka tempati. Akan tetapi fakta di lapangan membuktikan masih banyak tindakan tidak pantas yang didapatkan oleh kaum perempuan seperti diskriminasi kemudian perbudakan kemudian penindasan sering kali kaum perempuan di anggap sebagai manusia yang lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa. Hal seperti ini masih banyak terjadi di Indonesia dan bahkan terdapat kasus-kasus tentang diskriminasi hak perempuan di tutupi agar tidak mencemarkan nama sebuah daerah. Dengan banyaknya ketidakadilan kepada perempuan maka muncul sebuah pendekatan-pendekatan yang mengarah ke dalam pemberdayaan untuk kaum perempuan(Rahmawati, 2020).

Di dalam pemberdayaan perempuan sendiri terdapat kesempatan bagi perempuan untuk tumbuh lebih baik dan menyampaikan aspirasi mereka untuk membangun sebuah hal agar mereka tidak ditindas dan bisa melawan dengan kemampuan dan keahlian yang mereka dapatkan ketika ikut dalam pemberdayaan perempuan. Banyak kaum perempuan di Indonesia mulai untuk menunjukkan jati diri mereka dengan membuat sebuah kegiatan positif dan bersaing dengan kaum laki-laki, menandakan bahwa kaum perempuan bisa melakukan apa yang biasa laki-laki kerjakan. Dengan perempuan bangkit dan mampu bersaing akan menghapus stigma negatif masyarakat kepada perempuan yang menganggap perempuan adalah makhluk yang tidak bisa apa-apa dan hanya bisa menjadi budak(Hadawiya et al., 2021).

Melibatkan perempuan dalam pembangunan akan mengakibatkan kesetaraan bisa tercapai dan hak-hak manusia bisa terpenuhi, melakukan pemberdayaan perempuan adalah langkah untuk memberikan pendidikan dan keahlian kepada perempuan, dalam penelitian ini perempuan diberdayakan agar

bisa diukur pada Indeks Kualitas Keluarga. Peran perempuan dalam keluarga sangatlah penting apalagi di zaman sekarang, perempuan bisa memberikan kontribusinya kepada keluarga dengan membantu meningkatkan ekonomi, seperti pada studi kasus yang dilakukan di Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan melihat bahwa peran perempuan sangatlah kompleks dan dibutuhkan demi memberikan perubahan baik di dalam ranah keluarga atau membantu meningkatkan perubahan di desa, pemberdayaan perempuan di Desa Gunungsari sudah berlangsung mulai tahun 2019 dan tidak terlepas dari berbagai peran dan pihak yang ikut serta dalam merencanakan seperti PKK, Posyandu Terate, BLK atau Balai Latihan Kerja dan Puskesmas Pembantu Desa Gunungsari(Hanis, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam pembangunan sebagai upaya meningkatkan Indeks Kualitas Keluarga di Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan perempuan dalam pembangunan sebagai upaya meningkatkan Indeks Kualitas Keluarga atau IKK di Desa Gunungsari Kecamatan Beji.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis sendiri: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan teori pemberdayaan masyarakat dari Sumodiningrat Selain itu juga diharapkan mampu memberikan referensi secara ilmiah dalam Sosiologi Pembangunan dalam Pemberdayaan Perempuan.
2. Manfaat secara Praktis sendiri yakni:
 - a. Bagi Pemerintah Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pembuatan program-program di Desa Gunungsari, Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
 - b. Bagi Peneliti berikutnya yakni hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan sumber informasi bagi pengembangan kepenulisan terkait Pemberdayaan Perempuan serta Pembangunan Desa dalam melaksanakan penelitian serupa sehingga mampu mengembangkan dan memperdalam kajian-kajian Sosiologi Pembangunan dalam Pemberdayaan Perempuan.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Definisi Pemberdayaan Perempuan

Pengertian dari pemberdayaan perempuan adalah salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan untuk kaum perempuan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh perempuan agar bisa menciptakan

sebuah perubahan dan kepercayaan diri kemudian untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan pada diri sendiri maupun keluarga. Terdapat pengertian lain dari pemberdayaan perempuan yakni sebuah proses kaum perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol lebih besar atas potensi yang mereka miliki dalam mencapai keinginan dan sebuah perubahan dalam kehidupan mereka. Tujuan dari pemberdayaan perempuan agar kesetaraan gender bisa tercapai dan hak-hak kaum perempuan bisa terpenuhi (Badu et al., 2022).

1.5.2 Indeks Kualitas Keluarga

Pengertian dari Indeks Kualitas Keluarga atau biasa disingkat dengan IKK adalah sebuah cara atau teknik dalam mengukur kesejahteraan dan kualitas kehidupan di sebuah keluarga dalam hal berbagai aspek. IKK biasanya dibentuk dengan 5 dimensi utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sebagai berikut:

- a. Kualitas Ketahanan Ekonomi: Indikator utamanya yakni bisa dilihat dari penghasilan perbulan. Masyarakat di Desa Gunungsari bekerja sebagai kuli bangunan mempunyai penghasilan sebesar Rp 1.500.000 kemudian ada yang bekerja sebagai petani, banyaknya lahan persawahan di Desa Gunungsari menyebabkan warganya menjadi petani berpenghasilan sebesar Rp1.909.000 per bulan dan menjadi buruh/karyawan pabrik di sebuah perusahaan berpenghasilan Rp 4.866.890 per bulan.
- b. Kualitas Ketahanan Sosial Psikologis: Indikator utamanya yakni *Family time* , pada setiap 1 tahun sekali Pemerintah Desa Gunungsari

mengajak para warganya untuk pergi rekreasi bersama seperti ke daerah Malang kemudian Yogyakarta. Seluruh kegiatan dari makanan kemudian transportasi di biayai oleh Pemerintah Desa sebagai bentuk kebersamaan dan guyub rukun. Kepala Desa Gunungsari Bapak Muharrom melaksanakan kegiatan ini sebagai rasa terima kasih kepada semua masyarakat yang sudah tertib dan tentram.

- c. Kualitas Ketahanan Fisik: Indikator utamanya yakni Sosialisasi Kesehatan Keluarga dimana Posyandu Terate Gunungsari setiap 1 bulan sekali berkeliling tidak hanya ke daerah Desa saja namun juga ke 7 Posyandu yang tersebar di setiap dusun mempunyai nama berbeda yakni 1. Dusun Kasurejo(Posyandu Cempaka), 2. Dusun Tanjung Indah(Posyandu Nusaindah), 3. Desa Gunungsari(Posyandu Terate), 4. Dusun Banyu Legi(Posyandu Flamboyan), 5. Dusun Pilang Banggu(Posyandu Kamboja), 6. Dusun Sumur Watu(Posyandu Mawar), 7. Dusun OroKuali(Posyandu Anggrek). Dalam kegiatan keliling itu tadi Tim Posyandu akan memberikan pengarahan tentang gizi kepada anak atau balita kemudian penyuntikan imunisasi dan vitamin agar terhindar dari penyakit yang menyerang anak seperti polio. Tidak hanya anak-anak dan balita saja yang mendapatkan penanganan namun ibu hamil juga diberikan penanganan, kemudian lansia tidak luput dari perhatian kesehatan.
- d. Kualitas Ketahanan Sosial Budaya: Indikator utamanya yakni ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ibu Kepala Desa Niswati Ningsih sekaligus Ketua dari Ibu-ibu PKK sering mengadakan sebuah kegiatan

seperti acara pelatihan memasak yang bertujuan untuk melatih para perempuan ibu rumah tangga agar bisa kelak membuka suatu usaha dibidang makanan kemudian acara kegiatan pelatihan skill yang bisa membantu para perempuan untuk meningkatkan daya keahlian mereka dalam berkarya dan membuktikan bahwa kaum perempuan juga bisa melakukan seperti halnya kaum laki-laki lakukan.

- e. Kualitas Ketahanan Legalitas Struktur: Indikator utama nya yakni kepemilikan surat nikah. Di Desa Gunungsari sendiri yang tercatat dari tahun 2021-2024 sekitar 300 surat nikah dan itu belum termasuk warga yang belum memperbarui.

Penilaian kualitas keluarga merupakan salah satu tujuan pembangunan yang ditetapkan dalam RPJPN atau yang memiliki kepanjangan dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Dalam pembangunan manusia tidak lepas dari pendekatan keluarga kemudian kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan kemudian perlindungan hak-hak terhadap kaum perempuan dan perlindungan kepada anak. Integrasi dari ke empat aspek ini sangat penting demi menciptakan masyarakat yang adil kemudian inklusif dan juga berdaya saing. Permasalahan tentang gender dan anak sering terjadi di Indonesia, hal ini terkadang dibiarkan oleh sebagian oknum demi kepuasan dalam melakukan diskriminasi. Lingkup pertama yang sering terjadi adalah lingkup keluarga karena diskriminasi terhadap perempuan dan anak.

Dalam peningkatan kualitas keluarga pada bidang pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan kepada anak sangat penting

dilakukan demi mewujudkan kesetaraan antara gender laki-laki dan perempuan juga hak-hak anak. Ketika di sebuah keluarga memiliki kualitas yang cukup baik maka yang terjadi adalah kesetaraan gender didalam sebuah keluarga tersebut. Pada pelaksanaannya di dalam ranah keluarga seperti pembagian peran dan menghargai antar satu sama yang lain.

Pada hasil perhitungan Indeks Kualitas Keluarga di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 menunjukan metadata lama mengalami peningkatan sebesar 0,85 poin dari 76,94 persen pada tahun 2022 menjadi 77,79 persen di tahun 2023 namun sedangkan pada metadata baru juga menunjukan peningkatan dengan jumlah 1,13 poin dari 77,68 persen di tahun 2022 menjadi 78,81 persen pada tahun 2023. Bisa dilihat dengan seksama bahwa IKK di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 baik yang menggunakan metadata lama maupun metadata baru menunjukan peningkatan dibandingkan dengan nilai IKK level Nasional. Berdasarkan dalam Permen PPPA nomor 7 tahun 2022 mengatakan bahwa nilai IKK dari Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 menunjukan bahwa kualitas keluarga pada kategori Responsif Gender dan Hak Anak (Kemen PPPA RI, 2024).

1.5.3 Pembangunan Desa

Pembangunan desa merupakan kegiatan dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia seperti membangun jalan pedesaan agar akses dalam perdagangan bisa lebih baik, ketika akses jalan sudah diperbaiki dengan baik maka kegiatan dalam mengirimkan benda atau

menerima benda dari daerah lain bisa tersalurkan dengan baik dan roda perekonomian bisa pulih dan bangkit lebih cepat, tidak hanya pembangunan akses jalan namun pembangunan dalam pendidikan juga memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat karena kemudahan dalam mengakses pendidikan akan membuat sumber daya manusia bisa menjadi lebih baik dan bisa bersaing dengan daerah lain.

Peran dalam pembangunan desa sendiri harus melibatkan banyak pihak agar bisa terlaksana dengan baik dan bisa menciptakan perubahan untuk masyarakat, pembangunan desa tidak hanya melibatkan semua masyarakat namun harus ada pihak selain dari daerah tersebut dengan menjalin kerja sama dengan beberapa organisasi. Pembangunan pedesaan sendiri memiliki tujuan yang menargetkan masyarakat sebagai subjek yang diberdaya, masih banyak daerah di Indonesia yang belum bisa memberdayakan masyarakatnya akibatnya banyak sekali ketimpangan dan diskriminasi terutama kepada kaum perempuan. Kaum perempuan sendiri seringkali dianggap sebagai manusia yang tidak bisa melakukan apa-apa dan bahkan hanya bertugas sebagai pelayan dari suaminya, namun anggapan seperti itu tidak akan terjadi lagi ketika di sebuah daerah menciptakan program atau kegiatan pemberdayaan perempuan. Perempuan diberikan akses dan diberikan kesempatan untuk bisa menjadi dirinya sendiri dengan hal-hal positif dan bisa membuat rasa kepercayaannya semakin bagus. Pemerintah harus bisa memberikan fasilitas dan layanan kepada masyarakatnya khususnya kepada perempuan (Nagasaribu et al., 2024).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif sendiri mempunyai pengertian yakni jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan nilai dari variabel mandiri baik dalam satu atau lebih dari variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Pada penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk mempelajari suatu objek alamiah, dimana peneliti menjadi sebuah instrumen primer dengan metode pengumpulan data secara triangulasi berfokus pada makna daripada generalisasi. Hal tersebut memiliki tujuan yang sistematis dengan berbasis data fakta dan tepat terkait dengan terdapatnya fenomena sosial yang diteliti, sehingga bisa mendapatkan data yang mendalam dan mampu bisa mendeskripsikan realitas atas fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018).

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian sendiri merupakan bagian dari metode dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari merumuskan masalah sampai kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana mempunyai pengertian yakni sebuah pendekatan yang berbasis filsafat positivisme dan dikenal sebagai pendekatan interpretatif, karena data hasil penelitian berkenaan kegiatan menginterpretasikan data lapangan. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum secara sistematis dengan berdasarkan fakta dan data yang tepat terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

Pendekatan kualitatif sendiri memberikan pandangan kepada peneliti agar bisa mencari data penelitian dengan akurat dan tidak sampai menyepelekan dalam mencari data, karena sebuah penelitian ketika sudah jadi akan banyak di baca oleh masyarakat. Akses dalam membaca penelitian yang peneliti kerjakan harus bisa memberikan manfaat dan memberikan informasi tepat(Sugiyono, 2018).

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Jawa Timur Indonesia. Adapun pemilihan lokasi penelitian tersebut karena Desa Gunungsari merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam sangat bagus dan juga pertumbuhan masyarakat produktif yang baik. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti Letak geografis dari desa Gunungsari ini disebelah utara berbatasan dengan Desa Cangkringmalang kemudian disebelah selatan berbatasan dengan Desa Kenep kemudian sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonokoyo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Beji. Adapun jarak tempuh Pusat Pemerintahan dengan Desa Gunungsari ini sendiri yakni Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 2,5 KM dan jarak dari ibu kota Kabupaten Pasuruan adalah 16,50 KM. Didesa ini terdiri dari 22 RT dan 7 RW dengan luas wilayah sebesar 386,50 Ha dan terbagi dalam 7 dusun yaitu Dusun Orokwali, Dusun Pilangbanggu, Dusun Sumurwatu, Dusun Banyulegi, Dusun Tanjungsari, Dusun Gunungsari dan Dusun Kasurejo.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data sendiri dalam melakukan analisis pemberdayaan perempuan di Desa Gunungsari, terdapat data-data yang di kumpulkan dengan cara lokasi studi yang didapat berupa keadaan eksisting serta melakukan wawancara mendalam atau yang bisa dikenal dalam bahasa inggris yakni *In Depth Interview* terhadap para pihak-pihak yang berkaitan dan berkompeten dalam penulisan penelitian ini, Berikut beberapa hal yang harus dilakukan ketika melakukan teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi mempunyai pengertian yakni mengamati secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahapan meliputi berbagai aktivitas terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan dan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau dengan sadar sesuai urutan. Pada penelitian ini dilaksanakan observasi langsung terkait kegiatan Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan: Upaya Meningkatkan Indeks Kualitas Keluarga di Desa Gunungsari.

2. Wawancara

Wawancara sendiri memiliki pengertian yakni kegiatan yang mempertemukan dua orang atau lebih untuk mendalami sebuah informasi yang aktual dan akurat dengan menggunakan kegiatan tanya jawab dalam membuat definisi terkait topik tertentu, wawancara digunakan sebagai media dalam bertanya dan

memberikan informasi agar sebuah kegiatan bisa diketahui dengan baik. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan menggunakan metode semi terstruktur, dimana wawancara tersebut meliputi bersama Sekretaris Desa Gunungsari yakni Bapak Saiful Anam kemudian beberapa perangkat desa yang ada di kantor kemudian Ibu Niswati Ningsih selaku Ketua PKK sekaligus Istri dari Kepala Desa Gunungsari dan juga Posyandu ada Ibu Murti dan Ibu Fitriyah.

3. Dokumentasi

Pengertian dari dokumentasi sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan mencari atau mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang relevan dengan penelitian dalam bentuk buku kemudian foto, kemudian video dan data monograf dari sebuah daerah tersebut agar bisa memperkuat data dari penelitian yang sedang peneliti kerjakan.

Sumber data merupakan segala hal yang dapat mewadahi informasi tentang penelitian terkait. Berikut terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Pengertian dari data primer sendiri adalah sumber data yang di akses langsung melalui pengumpulan data. Data-data yang diperoleh secara mandiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau pada lokasi penelitian yang peneliti tuju. Peneliti menggunakan hasil wawancara sebagai bentuk data primer yang

dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Hasil data-data tersebut diambil melalui wawancara dengan beberapa subjek penelitian seperti Pengurus dari PKK yang di pimpin oleh Ibu Niswati Ningsih dan warga yang terlibat dalam proses pemberdayaan kemudian kegiatan Posyandu yang diwakili oleh Ibu Murti dan juga warga yang terlibat dalam kegiatan posyandu tersebut.

2. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder sendiri adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dengan memberikan data kepada peneliti seperti melalui dokumen dan foto atau video. Didalam penelitian yang berada di Desa Gunungsari ini untuk mendapatkan data secara tidak langsung melalui laman internet dan arsip Desa seperti monograf desa kemudian web atau laman Pemerintah Desa yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan di Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

1.6.5 Teknik Penentuan Subjek

Pada teknik penentuan subjek dalam teknik yang digunakan adalah menggunakan prinsip *Purposive*. Dalam metode penelitian *Purposive* didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan dari kriteria tertentu seperti pengurus PKK kemudian jumlah anggota yang ikut dalam organisasi PKK tersebut kemudian Posyandu beserta masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan posyandu tersebut. Dalam penelitian ini kriteria

subjek penelitian dibagi menjadi tiga jenis subjek sesuai dengan kebutuhan peneliti sebagai berikut:

1. Subjek pertama berasal dari pihak Pemerintah Desa Gunungsari, Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang terlibat dalam perumusan kemudian pendampingan dan juga pelaksanaan program yang berkaitan dengan IKK atau biasa di sebut dengan Indeks Kualitas Keluarga. Subjek Penelitian ini memaparkan terkait bagaimana terbentuk nya kebijakan pemberdayaan perempuan di Desa Gunungsari.
2. Subjek kedua merupakan PKK atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Gunungsari di pimpin oleh Ibu Niswati Ningsih dan anggota yang terlibat dalam beberapa kegiatan. Subjek penelitian ini akan memaparkan terkait kegiatan yang dilaksanakan dalam memberdayakan perempuan seperti kelas memasak kemudian pelatihan membuat sebuah karya yang ditujukan untuk membuat para ibu-ibu memiliki skill agar kelak di suatu hari nanti mampu menciptakan sebuah karya bernilai jual tinggi dan mampu mendobrak keuangan keluarga juga membuat nama desa Gunungsari terkenal dengan sebuah karya yang sudah di ciptakan.
3. Subjek ketiga berasal dari Posyandu yang didalam nya terdapat ketua dan anggota bertugas untuk melaksanakan program dimana bertujuan untuk memberikan akses

kesehatan kepada ibu-ibu hamil dan anak-anak serta pengecekan kepada lansia-lansia yang membutuhkan pertolongan kesehatan agar bisa mencegah penyakit di usia tua. Subjek penelitian ini akan memaparkan apa saja kegiatan dari posyandu dan dampak dari dilaksanakannya beberapa kegiatan yang berfokus kepada ibu hamil dan anak-anak di Desa Gunungsari Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

1.6.6 Teknik Analisa Data

Pada teknik analisa data memiliki pengertian yakni kegiatan yang dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan sesudah terkumpulnya data. Kemudian setelah mengumpulkan data-data melalui wawancara kemudian observasi kemudian dokumentasi lalu peneliti akan melakukan pengolahan data yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang sebagaimana telah di paparkan sebelumnya. Didalam penelitian ini penulis menggunakan empat tahapan dalam mengolah data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini data dapat dikumpulkan melalui observasi kemudian wawancara dan dokumentasi. Data-data yang termasuk dalam hal ini memiliki bagian penting dimana dalam analisisnya peneliti harus bisa mengambil data dengan sesuai agar tidak menimbulkan ketidakbenaran dalam mencari data, dengan demikian dibutuhkan ketelitian dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

2. Reduksi Data

Pada reduksi data sendiri setelah mengumpulkan data dari wawancara kemudian observasi dan dokumentasi, peneliti akan melakukan merangkum atau memilih data-data yang relevan dengan penelitian yang sedang di teliti. Pada pelaksanaan reduksi ini memiliki tujuan agar meningkatkan kemudian mengklarifikasi kemudian memfokuskan serta mengorganisasi data sehingga pada hasil akhir dapat digambarkan dan di validasi.

3. Penyajian Data

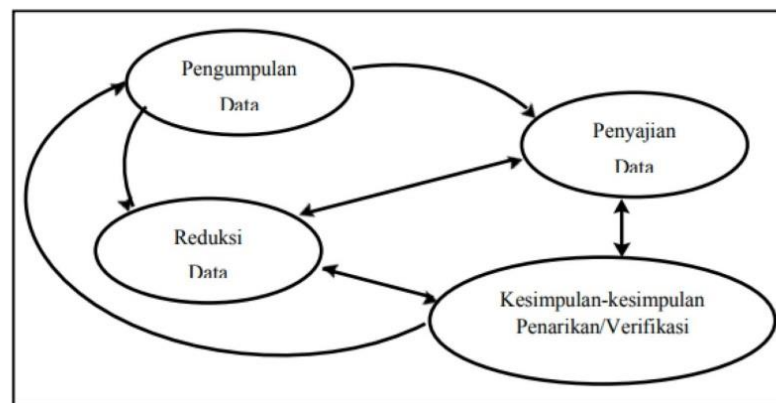
Pada tahapan penyajian data sendiri yang dapat dilakukan dalam analisis data yakni melakukan penyajian data, dimana penyajian data ini berbentuk tabel kemudian grafik kemudian pictogram dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data tersebut akan dapat membantu dalam memahami apa yang sudah dilakukan dan membuat langkah lanjutan agar bisa memberikan data yang aktual dan relevan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan penarikan kesimpulan memiliki pengertian yakni usaha untuk memahami makna atau arti dari keteraturan, pola-pola kemudian penjelasan kemudian alur sebab dan akibat. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan maka terlebih dahulu melakukan reduksi data kemudian melakukan penyajian data serta penarikan kesimpulan atau biasa dikenal dengan verifikasi dari kegiatan-kegiatan yang sudah di lakukan sebelumnya. Pendapat dari Tokoh

Miles dan Huberman, menyatakan bahwa proses analisis tidak akan langsung sekali jadi namun melainkan secara berulang kali diantara kegiatan reduksi data kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan selama waktu penelitian berlangsung. Setelah melakukan penarikan kesimpulan maka dapat bisa di tarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang sudah di sajikan dalam bentuk narasi. Dalam penarikan kesimpulan sendiri merupakan tahapan akhir dalam pengolahan data, penarikan kesimpulan sendiri juga merupakan hal terakhir dalam melaksanakan sebuah penelitian yang panjang. Penarikan kesimpulan tidak akan pernah ada ketika beberapa urutan belum terlaksana dengan baik.

Gambar 1.1 Teknik Analisis Data Kualitatif Miles, Huberman dan Saldana, 2014



1.6.7 Teknik Validitas Data

Pada teknik validitas data memiliki pengertian yakni langkah yang menetapkan relasi antara data yang terjadi pada objek penelitian yang diketahui oleh peneliti. Pada penggunaan teknik validitas data sendiri memiliki tujuan untuk menyatukan beberapa data dan sumber yang sudah

didapatkan oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik validitas data dengan triangulasi, dimana sebagai hasil dari peninjauan data dari beberapa sumber dalam jumlah cara dan waktu. Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber mempunyai pengertian yakni merupakan teknik yang digunakan dalam menguji validitas data melalui tahapan pengecekan data yang diperoleh dari sumber penelitian berbeda. Pada saat melakukan penelitian, peneliti harus membuat laporan atau tugas dengan akurat dan tidak boleh menjiplak karya dari orang lain dikarenakan kalau penelitian sudah selesai dan masuk kepada tahapan publikasi maka semua orang bisa mengakses penelitian tersebut dan bisa jadi para pembaca mengetahui bahwa penelitian yang dibuat oleh penulis menjiplak karya dari orang lain. Maka pembuatan penelitian harus sesuai prosedur dan hasil karya sendiri.

